p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 4, April-Juni 2026, pp 26439-26444

Pendampingan Materi Islami Melalui Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya untuk Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan, Kesadaran Moral, Serta Pembentukan Karakter Islami pada Remaja

Nunuk Lutfiyah[1*], Eli Masnawati[2], Sirojuddin Abror[3], Muhammad Catur Rizky[4]
[1,2,3,4] Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
E-mail: lutfiyahnunuk@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6694

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 23 May 2026
Revised: 29 May 2026
Accepted: 04 Jun 2026

Kata Kunci:
Pendampingan Materi Islami, Pondok Ramadhan, Pendidikan Karakter, Pengetahuan Keagamaan, Akhlak Remaja, Tantangan Generasi Muda, Pendidikan Islam.

Keywords:
Islamic Material Assistance, Ramadhan Pondok, Character Education, Religious Knowledge, Adolescent Morals, Challenges for the Young Generation, Islamic Education.

ABSTRACT

Umat Islam diwajibkan menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, agar ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Guna membina keragaman latar belakang agama siswa, SMAN 20 Surabaya menggelar Pondok Ramadhan bekerja sama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Sunan Giri Surabaya.Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman keislaman serta membentuk karakter moral Islami pada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan observasi, koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Program Pondok Ramadhan dilaksanakan pada tanggal 23–26 Februari 2026 dengan peserta sejumlah 300 siswa dan siswi dari kelas X–XII. Kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah serta tadarus Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi Islami yang meliputi "Remaja Berkarakter Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi" dan "Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang". Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, serta ice breaking untuk meningkatkan antusias para peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Pondok Ramadan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya karakter moral Islami dan kesiapan menghadapi ancaman dan tantangan di masa depan.

Muslims are required to seek knowledge, especially religious knowledge, so that their worship can be carried out properly and perfectly. In order to foster the diversity of students' religious backgrounds, SMAN 20 Surabaya held a Ramadhan Pondok in collaboration with the Community Service (PkM) team of Sunan Giri University Surabaya. The purpose of this activity is to provide an understanding of Islam and shape Islamic moral character in students. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR) which is carried out in a participatory manner through the stages of observation, coordination, implementation, and evaluation of activities. The Ramadhan Pondok program was held on February 23–26, 2026 with 300 male and female students from grades X–XII participating. The activity began with congregational dhuha prayers and Al-Quran recitation, then continued with the delivery of Islamic material including "Teenagers with Islamic Character: Intelligent, Polite, Achieving" and "Threats to Young People in the Future". The delivery of the material was carried out interactively through discussions, questions and answers, and ice breaking to increase the enthusiasm of the participants. The results of the activities show that the Pondok Ramadan program is able to increase students' religious knowledge and raise awareness of the importance of Islamic moral character and readiness to face threats and challenges in the future.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Nunuk Lutfiyah, et al. (2026), Pendampingan Materi Islami Melalui Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya untuk Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan, Kesadaran Moral, Serta Pembentukan Karakter Islami pada Remaja, 4(4). https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6694

PENDAHULUAN

Umat Islam diwajibkan menuntut ilmu kepada pengikutnya khususnya ilmu agama, ibadah seseorang akan sempurna jika ibadah tersebut didukung dengan pengetahuan tentang ilmu ibadah yang dilakukannya tersebut. Dalam Islam, pengetahuan terhadap ilmu ibadah menjadi syarat penting supaya pelaksanaan ibadah sesuai berdasar pada tuntunan syariat (Andy, 2019). Contohnya seseorang yang akan melakukan wudhu harus paham tata cara dan syarat rukun wudhu, demikian juga ketika melakukan shalat dan puasa seseorang harus paham ilmu yang berkaitan dengan ibadah tersebut supaya ibadah yang dikerjakan menjadi sah dan sempurna (Syukri, 2023). Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, tetapi juga berpotensi membawa dampak negatif seperti penyalahgunaan media sosial, pergaulan bebas, serta menurunnya nilai moral dan etika di kalangan generasi muda (Fauzi & Setiawan, 2019).

SMAN 20 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah Atas yang mempunyai latar belakang siswa yang beragam. Sebagian siswa berasal dari pondok pesantren atau madrasah, sementara yang lain berasal dari sekolah umum dan mempunyai latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang tersebut disebabkan tingkat pemahaman keagamaan siswa tidak sama, sehingga diperlukan kegiatan pembinaan tambahan untuk memperkuat pemahaman keislaman siswa (Sopwandin, 2023; Sari, 2021). Oleh karena itu, SMAN 20 Surabaya bekerja sama dengan Universitas Sunan Giri Surabaya melalui program Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pendampingan materi keislaman kepada para siswa.

Pendampingan materi Islami merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter moral peserta didik. Melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara sistematis, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan secara teoritis, akan tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai moral Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Wahyuni, 2021).

Kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah seperti pesantren kilat atau Pondok Ramadhan terbukti mampu meningkatkan religiusitas siswa serta memperkuat karakter moral mereka. Program keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Lestari, 2022). Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi (Fauzi & Setiawan, 2019).

Banyak lembaga pendidikan formal memanfaatkan momentum bulan suci Ramadhan untuk menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat atau pondok Ramadhan sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan religiusitas, sikap sosial, serta karakter moral siswa secara signifikan (Nasution, 2020). Oleh karena itu, kegiatan Pondok Ramadhan yang dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan seperti pesantren kilat, kajian Islami, dan program pembinaan karakter di sekolah mampu meningkatkan religiusitas serta sikap moral siswa secara signifikan. Penelitian oleh Nasution (2020) menjelaskan bahwa program pesantren kilat dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Penelitian lain oleh Hidayat dan Wahyuni (2021) memaparkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku positif pada remaja di era digital. Selain itu, Sopwandin (2023) juga menguraikan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman agama serta membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), penulis menggunakan metode PAR (*Partisipatory Action Research*), yaitu metode penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif kepada masyarakat di kawasan sekitar SMAN 20 Surabaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang ancaman yang dihadapi generasi

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

muda di masa mendatang seperti pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas, serta krisis moral pada remaja (Rahman, 2022).

Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Diskusi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Hadi & Mulyadi, 2020).

Refleksi Spiritual

Refleksi spiritual dilakukan melalui kegiatan ibadah bersama seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta muhasabah diri untuk meningkatkan kesadaran religius siswa (Huda, 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran religius serta memperkuat nilai-nilai keimanan pada siswa (Syukri, 2023).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan kegiatan
2. Pelaksanaan Pondok Ramadhan
3. Penyampaian materi keislaman
4. Diskusi kelompok
5. Evaluasi kegiatan

Peserta kegiatan Pondok Ramadhan ini berjumlah sekitar 300 siswa yang terdiri dari 150 siswa putra dan 150 siswi dari kelas X, XI, dan XII SMAN 20 Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23–26 Februari 2026 mulai pukul 10.00–12.00 WIB bertempat di Masjid dan Aula SMAN 20 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa beasiswa tahfidz 30 juz Universitas Sunan Giri Surabaya telah dilaksanakan selama bulan Ramadhan di SMAN 20 Surabaya dengan lancar. SMAN 20 Surabaya merupakan salah satu lembaga yang berdiri di kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Februari sampai 26 Februari 2026 yaitu pada hari Senin-Kamis dari jam 10.00- 12.00 WIB. Kegiatan Pondok Ramadhan merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter berbasis keagamaan yang efektif untuk membangun kesadaran spiritual siswa. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memperoleh materi keislaman akan tetapi dapat pengalaman religius secara langsung (Hidayat, 2021).

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM, penulis melakukan pra survei dan mendapatkan informasi bahwa SMAN 20 Surabaya membutuhkan tenaga pengajar dari luar, oleh sebab itu para dosen bekerja sama dengan pihak SMAN 20 Surabaya untuk melakukan pendampingan kegiatan pondok Ramadhan. Kegiatan yang dilaksanakan saat pendampingan SMAN 20 Surabaya, diantaranya adalah memberikan beberapa materi Islami secara berkelompok dan bergantian. setelah semua materi disampaikan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pelaksanaan PKM di SMAN 20 Surabaya dibagi menjadi empat hari, 2 hari pertama diikuti oleh siswa putra dari kelas X-XII dan dipisah menjadi dua tempat. Kelas X berada di aula SMAN 20 Surabaya dan kelas XI-XII berada di masjid SMAN 20 Surabaya. Dua hari terakhir diikuti oleh siswi perempuan dari kelas X-XII, sama seperti siswa putra. Kelas X ditempatkan di aula SMAN 20 Surabaya dan kelas XI-XII ditempatkan di masjid SMAN 20 Surabaya. Hal ini dilakukan untuk keefektifan suasana belajar dan mengajar. Selain itu agar mempermudah penyampaian materi terhadap para siswa dan siswi. Total masing-masing siswa dan siswi yang ikut kegiatan ini dari informasi yang kami peroleh berjumlah 150 siswa dan 150 siswi.

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 20 Surabaya dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid SMAN 20 Surabaya dan disambung dengan tadarrus al-Qur’an secara bersama-sama. Setelah kegiatan pembukaan, para siswa dan siswi kelas X diarahkan untuk memasuki aula SMAN 20 Surabaya untuk melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti berupa pemberian materi Islami tentang remaja Islami dan tantangan anak muda di masa mendatang yang diisi oleh mahasiswa beasiswa tahfidz pasca sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya. Selain itu, kegiatan Pondok Ramadhan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi spiritual serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan terbukti dapat memperkuat karakter peserta didik (Suryani & Rahman, 2024). Hal

ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu membentuk karakter siswa serta meningkatkan kesadaran religius mereka (Yusuf & Karim, 2021).
Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi beberapa topik penting, antara lain:

1. Akhlak remaja dalam Islam
2. Adab terhadap orang tua dan guru
3. Bahaya pergaulan bebas
4. Tantangan generasi muda di era digital

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hidayat & Wahyuni, 2021).

Selain penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Diskusi tersebut membantu siswa memahami dampak negatif dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama (Hasanah & Rahmawati, 2021).

Kegiatan refleksi spiritual yang dilakukan melalui ibadah bersama juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran religius siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk melakukan introspeksi diri serta meningkatkan kualitas ibadah mereka (Suryani & Rahman, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keislaman serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pesantren kilat dapat meningkatkan religiusitas siswa serta memperkuat karakter mereka (Yusuf & Karim, 2021).

Dengan demikian, kegiatan Pondok Ramadhan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter Islami pada generasi muda di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Salah Satu Mahasiswi Pemateri Menyampaikan Materi

Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi oleh salah satu mahasiswi kepada para siswa. Materi yang diberikan berhubungan dengan akhlak remaja khususnya adab terhadap orang tua dan guru. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga siswa dapat memahami pentingnya menghormati orang tua dan guru sebagai bagian dari implementasi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak pada remaja sangat penting karena pada fase ini mereka sedang mengalami proses pembentukan karakter (Rahman, 2022).

Gambar 2. Suasana Siswa Putra Kelas XI-XII Saat Penyampaian Materi di Masjid

Gambar 2 memperlihatkan suasana siswa kelas XI dan XII yang mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan di masjid SMAN 20 Surabaya. Para siswa tampak antusias mengikuti kegiatan penyampaian

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

materi dan aktif dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Antusiasme peserta menggambarkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan melalui pendekatan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap ilmu agama (Hidayat & Wahyuni, 2021).

Gambar 3. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab Peserta Pondok Ramadhan

Gambar 3. menunjukkan suasana interaksi antara pemateri dengan peserta kegiatan Pondok Ramadhan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan serta pendapat mereka terkait materi yang telah disampaikan. Metode diskusi interaktif seperti ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Menurut Nasution (2020), pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara dialogis dan partisipatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin kuat.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan materi Islami melalui program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai ancaman yang dihadapi oleh generasi muda di era modern. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran religius siswa serta memperkuat nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Program Pondok Ramadhan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman (Kurniawan & Lestari, 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi positif dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan para siswa. Program ini sebagai sarana efektif dalam memberikan pengetahuan ilmu agama kepada siswa. Dengan metode penyampaian materi yang interaktif, menyenangkan disertai diskusi, game, dan pemberian motivasi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral, aqidah serta pentingnya membangun karakter Islami di era digital yang serba canggih ini. Oleh karena itu, kegiatan Pondok Ramadan tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, akan tetapi juga membantu membentuk generasi muda yang bermoral Islami, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan masa mendatang.

REFERENSI

Andy, S. (2019). Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah: Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Menghadapi Persoalan Kehidupan. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4 (1), 1-10

Arifin, Z., & Hidayati, N. (2018). Pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan Keagamaan di sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 197–210.

Fauzi, A., & Setiawan, B. (2019). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45–58.

Hadi, S., & Mulyadi, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 215–228.

Hasanah, U., & Rahmawati, D. (2021). Pendidikan karakter remaja berbasis nilai religius di era

digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 55–67.
Hidayat, T., & Wahyuni, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada remaja di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 145–156.
Huda, M. (2019). Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 6(2), 120–132.
Kurniawati, A. (2024). Enhancing Early Childhood Education Teachers Creativity Through Training Program. *Aulad Journal on Early Childhood*, 7(1), 141–149.
Nasution, M. (2020). Implementasi pesantren kilat dalam meningkatkan religiusitas siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 78–89.
Rahman, A. (2022). Tantangan moral generasi muda di era media sosial. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 23–35.
Sari, D. (2021). Pembinaan karakter siswa kegiatan keagamaan di sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(3), 210–220.
Suryani, L., & Rahman, M. (2024). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter generasi muda di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 50–63.
Sopwandin, I. (2023). Strategi optimalisasi fungsi manajemen dalam pelaksanaan pesantren kilat Ramadhan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 13(2), 120–130.
Syukri, S. (2023). Telaah pendidikan anak dalam keluarga dalam perspektif hadis. AT-Thullab: Journal of Islamic Studies, 4(2), 45–55.
Yusuf, M., & Karim, A. (2021). Pengaruh kegiatan pesantren kilat terhadap religiusitas siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 145–158.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)